



## Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene

Nurdalia Bate<sup>1\*</sup>

Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia  
[nurdaliabate@iainpare.ac.id](mailto:nurdaliabate@iainpare.ac.id)

Wahyudi<sup>2</sup>,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia  
[wahyudi@iainpare.ac.id](mailto:wahyudi@iainpare.ac.id)

### ABSTRACT

*This research addresses the main problem with sub-problems, namely, what are the strategies of religious instructors in increasing the religious awareness of teenagers in Lombo'na Hamlet and what factors support and hinder religious instructors in increasing the religious awareness of teenagers in Lombo'na Hamlet, Majene Regency. The aim of the research is to find out the strategies and factors that support and hinder religious instructors in increasing teenagers' religious awareness. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of the research show that the steps taken by religious instructors in increasing the religious awareness of teenagers in Lombo'na Hamlet, Majene Regency, are building relationships with the community which aims to establish good communication in order to create a conducive situation, so that religious instructors can carry out their duties in inviting, calling and being able to convince teenagers to embody religious behavior and carry out a coaching process for target groups, is the right step and must be developed, to turn teenagers into Islamic teenagers. Supporting and inhibiting factors for religious instructors in increasing the religious awareness of teenagers in Lombo'na Hamlet, Majene Regency.*

**Keywords :** Awareness; instructor; religion; strategy

### ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat pokok masalah dengan sub masalah yaitu, bagaimana strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran bergama remaja di Dusun Lombo'na Kabuten Majene. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene, ialah Membangun hubungan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya situasi yang kondusif, agar penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya dalam mengajak, menyeru, dan dapat meyakinkan remaja untuk mewujudkan perilaku kegamaan dan mengadakan proses pembinaan terhadap kelompok binaan, merupakan langkah yang tepat dan harus dikembangkan, untuk mengubah remaja menjadi remaja yang Islami. Faktor pendukung dan penghambat

penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene.

**Kata Kunci:** Agama; kesadaran; penyuluh; strategi

## **PENDAHULUAN**

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dari segala makhluk ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan untuk bertakwah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah atau beribadah kepada-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam diri manusia ada potensi yang harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya, yang bertujuan untuk menggapai hakikat kehidupan yang sesungguhnya yang senantiasa berada dalam jalur yang telah ditentukan al-Qur'an dan as-Sunnah (Yusuf al-Qardawi, 1997).

Kesadaran dan kemajuan manusia akan diri dan dunia memberikan motivasi untuk terjadinya globalisasi. Realita global saat ini membuat kehidupan yang kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mendapatkan status yang lebih baik. Perkembangan global dapat memberikan dampak yang luar biasa, yaitu meresahkan kehidupan manusia (Lia Amelia, 2009). Karena banyaknya persoalan-persoalan sehingga mengakibatkan kecemasan dan frustrasi terhadap kemajuan tersebut.

Perkembangan tersebut tidak hanya dikalangan Kota namun merata juga hingga ke pelosok Desa. Sehingga banyaknya persoalan-persoalan dirasakan hingga pelosok Desa. Adapun contoh persoalan-persoalan yang terjadi, yaitu tidak sedikit masyarakat khususnya remaja yang mengaplikasikan budaya barat yang sering dilihat melalui media sosial. Budaya yang dimaksud ialah budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami dan budaya yang selama ini diyakini oleh masyarakat (Angraini & Ramli, 2018).

Islam adalah agama dakwah, artinya ialah agama yang mengajak, menyeruh dan memanggil umat untuk menuju kepada jalan yang makruf dan mencegah dari kemungkaran (Zuhaylī et al., 1996). Maka dari itu dalam proses dakwah tersebut dibutuhkan seorang ahli Agar dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Sebagaimana dalam jajaran kementerian agama Republik Indonesia diberikan

amanah kepada salah seorang ahli untuk berdakwah di masyarakat atau sebagai pendamping masyarakat, seorang ahli tersebut ialah Penyuluh Agama (Bobi, 2018). Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 penyuluh agama mempunyai tiga fungsi yang sering disebut trilogy yaitu fungsi informatif edukatif, fungsi konsultatif, dan fungsi advokatif (Jaya, 2017). Penyuluh agama salah satu profesi yang berperang sebagai pendakwah atau syiar Islam dikalangan masyarakat khususnya.

Realitas yang terjadi akhir-akhir ini di kalangan masyarakat khususnya remaja, telah mengalami sedikit penurunan dalam pengaplikasian ajaran agama. Sehingga banyak kewajiban-kewajiban yang mereka abaikan. Salah satu contohnya kurangnya jamaah dalam melaksanakan kewajibannya yaitu sholat lima waktu, karena banyak remaja yang hanya sibuk dengan duniawi sehingga sholat diabaikan (Arifiyanti, 2015). Misalnya, begadang hingga subuh, sehingga waktu subuh telah tiba mereka semua mengantuk bahkan ada di antara mereka yang hanya mengabaikan suara adzan dan tak lagi melaksanakan sholat sebagai kewajiban dan perintah Allah.

Masalah tersebut juga terjadi pada remaja yang ada di masyarakat Lombo'na Kabupaten Majene. Keadaan remaja di daerah tersebut sangat mengkhawatirkan, Karena lebih banyak mengikuti zaman yang mengkhawatirkan akan suatu perkembangan perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku yang selama ini diwariskan oleh para pendahulu. Seperti, hampir semua remaja sering melalaikan kewajibannya, yaitu melalaikan sholat wajib atau sholat lima waktu. Bahkan jika bulan Ramadhan tiba hanya sedikit diantara mereka yang menunaikan kewajiban di bulan Ramadhan, yaitu Puasa. Begitulah sedikit gambaran tentang remaja di daerah tersebut. Sehingga dibutuhkan seorang ahli yang berprofesi sebagai pendamping Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat khususnya remaja, sebagai pembimbing yang cukup handal dalam membina remaja tersebut. Agar tercipta remaja yang Islami yang akan membantu perkembangan Bangsa khususnya daerah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Iin Handayani (Handayani, 2018) dengan judul skripsi “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba” hasil penelitian yaitu, langkah yang ditempuh oleh penyuluh agama Islam dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu dengan membangun hubungan dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan, yang dibagi menjadi dua bentuk pembinaan, pembinaan keagamaan harian dan pembinaan keagamaan bulanan.

Faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam upaya membina keagamaan masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu adanya pengaruh kecanggihan teknologi, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan masyarakat, kesibukan karena desakan ekonomi. Perbedaan penelitian ini yaitu fokus penelitian yaitu pembinaan keagamaan sedangkan pada penelitian ini fokus pada kesadaran keagamaan. Perbedaan selanjutnya terdapat adapada subjek penelitian yaitu masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada remaja. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi bagi masyarakat, penyuluh agama dan juga kepala Dusun Lombo’na Kabupaten Majene, tentang pentingnya strategi penyuluh agama Islam dalam upaya dalam meningkatkan kesadaran keagamaan bagi remaja.

Pada penelitian ini menggunakan Teori difusi. Teori difusi inovasi adalah salah satu teori yang terkenal dikalangan pelaku komunikasi pembangunan (Ardianto, 2007). Difusi adalah suatu komunikasi jenis khusus yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru, dan inovasi ialah gagasan, praktik, atau objek yang dipandang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain. Menurut salah satu tokoh dari teori tersebut yaitu Everet Rogers, memandang bahwa difusi inovasi adalah proses sosial yang mengomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif (Ardianto, 2007). Maksud dari ide baru dalam konteks tersebut bukan berarti benar-benar baru.

Teori difusi inovasi terdapat tahapan proses keputusan inovasi yang dilalui individu dalam membuat keputusan. Adapun tahapannya: Pertama, pengetahuan merupakan penerimaan kepada inovasi dan suatu pemahaman tentang bagaimana inovasi itu berfungsi. Kedua, persuasi itu merupakan pembentukan sikap terhadap inovasi. Ketiga, keputusan adalah aktivitas yang menghasilkan pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Keempat, implementasi merupakan penggunaan inovasi. Kelima, konfirmasi ialah penguatan atau pembalikan keputusan inovasi yang dibuat. Tahapan proses keputusan yang terdiri dari lima poin di atas sangat berpengaruh dalam menyampaikan inovasi terhadap masyarakat (Asmawati & Sunantri, 2023).

Islam memandang bahwa kemampuan dasar atau pembawaan disebutkan dengan fitrah, kata yang berasal dari *fataro* yang dalam pengertian etimologi berarti kejadian. Teori ini mengatakan fitrah berarti mengakui ke-Esaan Allah. Manusia lahir dengan membawa potensi tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk mengesakan Tuhan dan berusaha secara terus-menerus untuk mencari dan mencapai ketauhidan tersebut (Abdullah & Al-Dimyati, 40 C.E.) Manusia secara fitrah telah memiliki watak dan rasa al-Tauhid walaupun masih di alam immateri (alam al-ruh) (Arifin, 2006).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa perlu adanya upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam mengatasi permasalahan-permasalahan remaja seperti rendahnya kesadaran akan beragama. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja, Maka dari itu penulis mengangkat judul “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo’na Kabupaten Majene”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya dari hasil wawancara antara peneliti dan informan (Sugiono, 2015), adapun lokasi penelitian adalah di Dusun Lombo'na Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan selama dalam waktu kurang lebih 30 hari, yaitu dari bulan februari hingga bulan maret. Penelitian ini akan berfokus pada strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di dusun Lombo'na. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data, diantaranya penyuluh agama, tokoh-tokoh masyarakat, dan remaja. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung . Data sekunder, adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua), data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, jurnal, buku dan lain-lain. peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan dari hasil wawancara baik dengan penyuluh agama serta tokoh-tokoh masyarakat di Dusun Lombo'na. Sehingga peneliti dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

### **Gambaran Umum Penelitian**

#### **Kondisi Umum Dusun Lombo'na**

Dusun Lombo'na adalah salah satu dusun dari 6 (enam) dusun di Desa Tubo Tengah Kabupaten Majene dengan luas wilayah sekitar 50 Ha yang terdiri dari 60 % lahan pertanian dan perkebunan dan sisanya adalah pemukiman. Sebagaimana wilayah tropis, dusun Lombo'na mengalami musim kemarau dan musim penghujan

dalam setiap tahunnya. Secara administratif, wilayah dusun Lombo'na memiliki batas sebagai berikut:

Tabel 1. Batas Wilayah Dusun

<b>Batas</b>	<b>Dusun</b>
Sebelah Utara	Dusun Udzung
Sebelah Selatan	Dusun Lombo'na Selatan
Sebelah Timur	Kecamatan Ulumanda
Sebelah Barat	Laut Selat Makassar

Dusun Lombo'na adalah wilayah Nelayan dan petani, hal tersebut didukung oleh kondisi geografisnya yang dekat laut dan pegunungan yang tanahnya subur. Pemerintah desa juga memberikan dukungan akan hal itu, yaitu dengan memberikan pelatihan kepada warga.

### **Demografi**

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil Desa, jumlah penduduk Dusun Lombo'na adalah 231 jiwa. Di Dusun Lombo'na terdapat 46 Rumah, yang terdiri dari 68 kepala keluarga. Adapun jumlah remaja di dusun Lombo'na terdapat 75 jiwa. Kepala Dusun Lombo'na ialah Bapak Abdul Rasyid. Berikut tabel penduduk dusun Lombo'na.

Tabel 2. Demografi Dusun Lombo'na

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1	Laki-laki	113 Jiwa
2	Perempuan	118 Jiwa
Jumlah		231 Jiwa

*Sumber data: Buku Profil Desa Tubo Tengah tahun 2016*

### **Pendidikan dan Agama**

Adanya fasilitas yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal yang dapat mempengaruhi taraf pendidikan, agama, budaya, dan adat istiadat (Asrori, 2013). Keadaan pendidikan dan Agama di Dusun Lombo'na yaitu, terdiri dari sekolah atau pendidikan formal yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na, Madrasah Tsanawiah DDI Lombo'na dan Madrasah Aliyah DDI Lombo'na. yang didirikan

Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene;  
Nurdalia Bate\*, Wahyudi

oleh KH. Muhammad Yusuf. Adapun Uraian Secara detail pendidikan masyarakat Lombo'na dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pendidikan dan Agama

No	Uraian	Jumlah
1	Tingkat Pendidikan	
	TK	15
	Tidak Tamat SD	32
	SD/Sederajat	39
	SMP/ Sederajat	48
	SMA/ Sederajat	55
	Diploma/Sarjana	26
2.	Agama	231
	Islam	0
	Kristen	0
	Hindu	0

*Sember data: Buku Profil Desa Tubo Tengah tahun 2016*

### **Keadaan Ekonomi**

Wilayah di dusun Lombo'na memiliki potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Lokasi memiliki akses yang cukup mudah untuk menuju Ibu kota kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal. Berikut tabel data keadaan ekonomi penduduk dusun Lombo'na.



Tabel 4. Keadaan Ekonomi Penduduk Dusun Lombo'na

No	Uraian	Jumlah
1.	Mata Pencaharian	
	Petani	-
	Peternak	1
	Tukang Kayu	4
	Tukang Batu	2
	Nelayan	8
	PNS	9
	Kontraktor	1
	Sopir	2
	Guru Swasta	11
	Pengusaha	2
	Lain-lain	-

*Sember data: Buku Profil Desa Tubo Tengah tahun 2016*

#### **Kondisi Keagamaan Remaja di Dusun Lombo'na**

Menurut data profil desa Tubo Tengah yang telah di jelaskan di atas bahwa jumlah Masyarakat di Dusun Lombo'na sekitar 231 jiwa yang terdiri dari 51 remaja yaitu remaja laki-laki terdiri dari 24 jiwa, dan perempuan 27 jiwa. Adapun tingkat pendidikan dari remaja di Dusun Lombo'na yaitu rata-rata menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) atau sederajatnya, dan sebagian yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Kondisi keagamaan remaja di Dusun Lombo'na telah mengalami sedikit penurunan, hal ini dapat dilihat, misalnya dari sepinnya jamaah dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak H. Husain Damra bahwa:

“Remaja di Lombo'na saat ini lumayan banyak, termasuk remaja yang saat ini merantau baik itu kuliah maupun kerja. Namun keadaan sebagian remaja saat ini di Lombo'na kurang memperhatikan kewajibannya seperti melaksanakan kewajiban lima waktunya, padahal remaja di Lombo'na dulu itu sangat terkenal bahwa remaja

Lombo'na adalah remaja religious. Namun saat ini sedikit menurun. Hal tersebut disebabkan oleh HP sehingga remaja sering begadang hingga subuh, untuk main HP”

### **Langkah-langkah yang ditempuh Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja:**

#### **Membangun Hubungan atau Pendekatan dengan Masyarakat**

Penyuluh agama selain sebagai figur yang berperan sebagai pemimpin atau pemberi arahan kepada masyarakat, penyuluh agama juga sebagai Agent of Change yaitu berperan sebagai pusat untuk membangun perubahan menuju arah yang lebih baik di segala bidang untuk mencapai kemajuan, perubahan dari negatif atau pasif menjadi positif atau aktif (Ilham, 2019).

#### **Mengadakan Proses Pembinaan terhadap Kelompok Binaan**

Proses dalam pembinaan atau dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja, yang dilaksanakan oleh penyuluh agama senantiasa mendapat ruang yang baik dari masyarakat maupun pemerintah seperti memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada (Mazid et al., 2021). Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama dengan memanfaatkan fasilitas yang telah difasilitasi oleh masyarakat dan pemerintah, yang ada di dusun Lombo'na yaitu:

#### **Pembinaan Keagamaan Mingguan**

Pembinaan keagamaan mingguan adalah kegiatan yang minimal dilakukan atau dilaksanakan dua kali dalam satu pekan. Pembinaan ini bekerja sama dengan pihak sekolah, yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan dengan objek siswa sekolah dalam hal ini remaja yang tergabung sebagai masyarakat Lombo'na. Hal tersebut adalah sebuah ide yang baru diterapkan oleh penyuluh agama di Dusun Lombo'na, karena sebagai pelaku komunikasi atau komunikator penyuluh harus mampu berinovasi atau memberikan hal-hal yang baru dalam penyampaian inovasi kepada komunikan yang bertujuan untuk dapat lebih memudahkan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan (Handayani, 2018).

Proses pembinaan tersebut materi yang disampaikan yaitu materi tentang bagaimana mengaplikasikan norma Agama dengan baik dan terperinci sesuai dengan syariat Islam (Rohman & Nugraha, 2017). Penerapannya yaitu seperti

mendirikan sholat dengan tepat waktu, membaca dan mencintai al-Qur'an dan bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik. Selain dari itu penyuluh agama juga menyarankan kepada siswa untuk memanfaatkan Smartphone yang mereka miliki dalam menambah wawasan keagamaan siswa.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja**

### **Faktor Pendukung dari Masyarakat**

Dukungan dari masyarakat sangat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan keagamaan remaja di Dusun Lombo'na. sebagaimana dalam model komunikasi jarum suntik atau Hipodermik bahwasanya dalam menyampaikan pesan atau peluru komunikasi harus melibatkan dua komponen yaitu media dan komunikan. Program yang dilaksanakan oleh penyuluh agama terhadap remaja sangat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga dalam melaksanakan program oleh penyuluh agama sedikit memberikan semangat kepada pelaksana.

### **Sarana dan Prasarana yang Mencukupi**

Penyosialisasian atau penyampaian inovasi kepada masyarakat khususnya remaja yang bertujuan untuk menambah pemahaman keagamaan remaja sangat diperlukan sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasarana yang ada di Dusun Lombo'na dapat memberikan kemudahan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja, seperti masjid dan aula madrasah DDI Lombo'na. Sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan bimbingan keagamaan.

### **Motivasi dari Remaja**

Motivasi dari remaja adalah kunci utama dalam keberhasilan pembinaan keagamaan oleh penyuluh agama (Dzulfaqqor, 2018). Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa dalam menyampaikan inovasi atau pesan baru kepada komunikan harus melibatkan dua komponen sebagaimana dalam model komunikasi jarum suntik, yaitu: media dan komunikan. Remaja merupakan komunikan dalam

penyampaian komunikasi tersebut. Salah satu media yang digunakan adalah Projected motion media seperti, televisi dan smarphone. Remaja harus memiliki motivasi yang besar untuk mengetahui dan memahami dari inovasi atau pesan yang akan disampaikan yaitu tentang ajaran agama (Ali & Asrori, 2011). Seperti, senantiasa mematuhi setiap aturan yang berlaku dalam kegiatan tersebut, mengikuti kegiatan dengan semangat dan disiplin (Agustian & Emosi, 2001). Dengan demikian akan membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya akan merubah perilaku negatif menjadi positif. Sebaliknya, remaja yang tidak memiliki motivasi yang kuat akan bersifat pasif terhadap kegiatan keagamaan tersebut.

### **Faktor Penghambat**

#### **Kurangnya jumlah penyuluh**

Kurangnya jumlah penyuluh di Desa Tubo Tengah menjadi salah satu penghambat dalam proses bimbingan dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja. Jumlah penyuluh Agama yang bertugas di Desa Tubo Tengah hanya satu yang terdiri dari enam dusun termasuk dusun Lombo'na yang jumlah penduduknya secara keseluruhan lebih dari 1000 jiwa. Perbandingan yang sangat tidak rasional jika mengharapkan hasil yang maksimal dalam sebuah proses untuk meningkatkan kesadaran beragama.

#### **Kurangnya Kedisiplinan dan Keseriusan Remaja**

Kedisiplinan dikaitkan dengan pemenuhan aturan, terutama dalam pemanfaatan waktu, Sebagaimana yang diajarkan dalam Islam bahwa menghargai waktu lebih utama dan paling utama, agar manusia tidak menyesal di hari kemudian.

#### **Remaja Masa Bodoh**

Dari beberapa informasi yang disampaikan oleh narasumber di atas bahwa sebagian remaja di Lombo'na masa bodoh dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat memberikan pengetahuan, dan dapat meningkatkan kesadaran dalam diri untuk memperoleh kemaslahatan dunia dan akhirat.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Langkah-langkah yang ditempuh oleh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di dusun Lombo'na Kabupaten Majene, ialah: (1) Membangun hubungan atau pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya situasi yang kondusif, agar penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya dalam mengajak, menyeru, dan dapat meyakinkan remaja untuk mewujudkan perilaku keagamaan. (2) Mengadakan proses pembinaan terhadap kelompok binaan (Pembinaan keagamaan mingguan), yang merupakan langkah yang tepat dan harus dikembangkan, demi untuk mengubah remaja menjadi remaja yang Islami. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di dusun Lombona Kabupaten Majene.

Faktor Pendukung (1) Dukungan dari masyarakat, merupakan suatu yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan keagamaan remaja di Dusun Lombo'na. Sebagaimana dalam model komunikasi bahwasanya dalam menyampaikan pesan atau peluru komunikasi harus melibatkan dua komponen yaitu media dan komunikan. (2) Sarana dan Prasarana yang Mencukupi, dengan tersedianya sarana dan prasarana di Dusun Lombo'na menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja oleh penyuluh agama. (3) Motivasi dari remaja, adalah kunci utama dalam keberhasilan pembinaan keagamaan oleh penyuluh agama. Karena remaja merupakan komunikan dalam penyampaian komunikasi tersebut. Faktor Penghambat, (1) Kurangnya jumlah penyuluh agama, penyuluh agama di Desa Tubo tengah hanya terdapat satu orang dan harus melaksanakan kegiatan di enam Dusun termasuk Dusun Lombo'na, hal tersebut merupakan sebuah hambatan dalam proses bimbingan karena dalam melaksanakan bimbingan perlu adanya keselarasan atau perbandingan yang rasional akan jumlah penyuluh atau pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan masyarakat, demi terwujudnya masyarakat yang sadar, religious atau dengan kata

Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene;  
Nurdalia Bate\*, Wahyudi

lain masyarakat memiliki kesadaran beragama. Kurangnya kedisiplinan (2) linan dan keseriusan remaja, Kedisiplinan dikaitkan dengan pemenuhan aturan, terutama dalam pemanfaatan waktu, Sebagaimana yang diajarkan dalam Islam bahwa menghargai waktu lebih utama dan paling utama, agar manusia tidak menyesal di hari kemudian. (3) Remaja masa bodoh, sebagian remaja di Dusun Lombo'na memiliki sifat masa bodoh dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat memberikan pengetahuan, dan dapat meningkatkan kesadaran dalam diri untuk memperoleh kemaslahatan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, bin M., & Al-Dimyati, A.-J. (40 C.E.). *Hadis Imam Nawawi*. Cet.
- Agustian, A. G., & Emosi, R. S. M. K. (2001). Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam. *Jakarta: Penerbit Arga*.
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). Psikologi remaja dan perkembangan peserta didik. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Angraini, N., & Ramli, R. (2018). Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8(1), 97–115.
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi massa suatu pengantar*.
- Arifin, H. M. (2006). Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Praktis. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Arifiyanti. (2015). *Pengembangan Metode Dakwah di Kalangan Remaja (Studi Pada Kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa Kurma, di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*.
- Asmawati, A., & Sunantri, H. S. (2023). PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM MEMBERIKAN EDUKASI AKHLAK TERHADAP REMAJA DI DESA JONGKONG KIRI TENGAH KECAMATAN JONGKONG. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 841–858.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Bobi. (2018). Peran Besar Penyuluh Agama Islam Menjaga NKRI. *Kementrian Agama*.
- Dzulfaqqor, Q. (2018). *Peran penyuluh agama islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Handayani, I. (2018). Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Ilham, I. (2019). Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah. *Alhadharah*:

- Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 49–80.
- Jaya, P. H. I. (2017). Revitalisasi peran penyuluh agama dalam fungsinya sebagai konselor dan pendamping masyarakat. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2), 335–356.
- Mazid, S., Rumawi, R., Prabowo, W., & Hakim, S. (2021). Peran penyuluh agama islam dalam pelayanan pembangunan mental spiritual masyarakat di era pandemi covid 19. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 5(1), 76–89.
- Rohman, D. A., & Nugraha, F. (2017). *Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teoritis dan Praktis*. Lekkas.
- Lia Amelia. (2009). *Mitos Cantik di Media Sosial*. STAIN Ponorogo Press.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf al-Qardawi. (1997). *Fiqh Puasa*, Penerjemah Nabilah Lubis. PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhaylī, W., Effendi, A., & Fannany, B. (1996). *Puasa Dan Itikaf: kajian berbagai mazhab*. Rosda.